

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI TK ISLAM TERPADU IZZATUL ISLAM KARAWANG

Risma Septiani¹, Syamsudin², Irfan Mujahidin³

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

²³Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

¹rismaseptiani@gmail.com[✉], ²alya.syams@gmail.com[✉]

³irfanmujahidin@gmail.com[✉]



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Islam Terpadu Izzatul Islam Desa Cengkong Kecamatan Purwasari Karawang. Metode penelitian dengan kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan, mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: kepala sekolah sebagai pemimpin, yaitu mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai pendidik, dengan melakukan pembinaan langsung (supervisi) atau pembinaan di luar sekolah. Sebagai administrator dan motivator, kepala sekolah mengajarkan para guru untuk berkolaborasi membuat dan menyusun program sekolah. Kepala sekolah mengatur dan memberdayakan seluruh sumber daya manusia untuk mengoptimalkan kemampuan mereka. Sebagai inovator, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi di sekolah. Adapun Hasil pembinaan dan pelatihan yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru dapat meningkatkan kemampuan kinerja mereka sebesar 85%.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pendidikan Anak Usia Dini, Guru



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of the principal in improving teacher performance in Izzatul Islam Integrated Islamic Kindergarten, Cengkong Village, Purwasari District, Karawang. The research method is qualitative, namely by describing, revealing, explaining, and analyzing phenomena, events, and activities that occur at the research location. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results showed: the principal as a leader, namely directing teachers to carry out their duties and responsibilities. As educators, by conducting direct coaching (supervision) or coaching outside of school. As administrators and motivators, principals teach teachers to collaborate in creating and compiling school programs. The principal manages and empowers all human resources to optimize their abilities. As innovators, principals provide opportunities for teachers to be creative and innovative in schools. The results of the coaching and training carried out by principals for teachers can increase their performance abilities by 85%.

Keywords: *Principal, Early Childhood Education, Teacher*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bidang kehidupan yang amat penting dan dianggap pokok bagi manusia. Oleh sebab itu, sangatlah wajar dan tepat jika bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia, di samping bidang kehidupan yang lainnya. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, secara material dan spiritual. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Kualitas guru merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan komponen penting dalam sekolah mengingat perannya yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Secara umum kualitas seorang guru dapat diukur dari bagaimana kinerja idealnya dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan dengan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Kinerja guru ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari diri guru itu sendiri, salah satunya menurut Kotler adalah motivasi untuk mengerjakan tugas secara maksimal. Faktor eksternal adalah kemampuan guru yang meliputi bakat/potensi alamiah guru, pendidikan, latihan, disiplin, kesehatan, dan pengalaman kerja. Faktor lain yang dianggap menentukan kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah tingkatan keberhasilan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan sekolah yaitu menciptakan stabilitas, integritas, voluntaritas, dan prestasi (*achievement*) atas sasaran administratif dan edukatif (Mulyasa, 2013, p.25). Kepala sekolah memegang peranan penting dalam memutuskan dapat atau tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dalam sistem belajar mengajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa efektifitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan formal perlu

memiliki wawasan terdepan. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir dan pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang terampil, berkualitas, dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. Hal ini karena pemimpinlah yang menjadi “pengemudi” kemana lembaga pendidikan yang dipimpinnya itu akan dibawa.

Pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah. Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Untuk menanamkan peranannya ini kepala sekolah harus menunjukkan sifat persuasif dan keteladanan. Sikap persuasif dan keteladanan ini yang akan mewarnai kepemimpinan termasuk di dalamnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Semangat kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya menimbulkan pula semangat bagi para guru. Meskipun ada sekolah yang kepala sekolahnya menjalankan perannya dengan baik, tetapi beberapa guru kinerjanya kurang maksimal. Begitu juga sebaliknya, ada sekolah yang kepala sekolahnya kurang bersemangat, tetapi beberapa gurunya memiliki kinerja yang baik. Kondisi seperti inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran Kepala Sekolah di TK (Taman Kanak-kanak) Islam Terpadu Izzatul Islam Desa Cengkong Kecamatan Purwasari Karawang dalam meningkatkan kinerja guru.

Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian ini “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di TK (Taman Kanak-Kanak) Islam Terpadu Izzatul Islam Desa Cengkong Kecamatan Purwasari Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau bisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kegiatannya adalah mendeskripsikan secara

intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti mengenai masalah yang berkaitan dengan peran kepala sekolah. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendiskripsikan, mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kali oleh peneliti, data ini diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru, orangtua murid, staf administrasi dan karyawan pada sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) Islam Terpadu Izzatul Islam Desa Cengkong Kecamatan Purwasari Karawang. Serta data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan seperti; buku, internet, surat kabar, atau data yang bersumber secara tidak langsung dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung bagi penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: pertama observasi dengan cara melakukan pengamatan atau observasi pada kejadian yang dapat dilihat secara langsung di sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) Islam Terpadu Izzatul Islam Desa Cengkong Kecamatan Purwasari Karawang. Kedua, wawancara yaitu Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dari individu melalui pertanyaan-pertanyaan secara langsung dari peneliti kepada responden. Ketiga, dokumentasi, Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis mengenai objek yang diteliti secara akurat, yakni berbagai dokumen yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan pembelajaran, program kerja, profil sekolah, program pendidikan di lokasi penelitian, sarana prasarana pendukung dan administrasi pengelolaan program pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneliti dengan beberapa orang reponden yaitu seorang kepala sekolah dan 4 orang guru TK Islam Terpadu Izzatul Islam, maka peneliti dapat menguraikan peran kepala sekolah berdasarkan tugasnya sebagai seorang pemimpin, sebagai seorang pendidik, sebagai administrator, sebagai manajer, sebagai inovator, dan sebagai motivator. Adapun hasil hasil penelitian tersebut dengan berusaha memadukan antara hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi di tempat penelitian.

Aspek-aspek yang menjadi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tersebut kemudian peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin

Kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin dalam memberikan pengaruh terhadap bawahannya (para guru) dengan penuh semangat dan antusias. Kepala sekolah selalu mengingatkan dan selalu memberikan motivasi kepada setiap guru dan karyawan yang bekerja di sekolah

TK Islam Terpadu Izzatul Islam. Melalui kepemimpinannya beliau sangat menginginkan agar para guru mampu menjadikan momen yang ada sebagai sebuah inspirasi untuk melahirkan ide-ide baru dan menghasilkan kreasi-kreasi baru yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Kepala sekolah juga sering memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru agar selalu semangat, selalu memotivasi diri dan orang lain supaya mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. Bimbingan yang diberikan juga berupa arahan-arahan tentang cara membuat berbagai program kerja yang dapat meningkatkan performa kerja mereka dengan harapan meningkatnya mutu pendidikan sesuai dengan harapan yang telah dicanangkan bersama.

Untuk mencapai hasil yang maksimal itu tidak cukup hanya mengandalkan otot dan otak tapi juga kita harus memiliki sifat sabar yang tinggi saat menjalankannya. Jadi untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus, tidak hanya perlu kecerdasan intelektual, namun kita juga harus memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sabar itu merupakan bagian dari kecerdasan emosional.

Peran kepala sekolah dalam memberikan pengaruh kepada para bawahannya sudah cukup menunjukkan kinerjanya sebagai seorang pemimpin di sekolah, dan menciptakan suasana yang kondusif, iklim kerja yang nyaman, serta memperlakukan para guru dengan penuh keramahan dan kenyamanan. Sehingga para guru dan karyawan tidak merasa tertekan dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Mereka bersemangat untuk ikut mendukung kepala sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam. Pembahasan di atas didukung oleh data hasil wawancara guru dan kepala sekolah yang ada di lampiran.

Sebagai tambahan hasil pengamatan dari peneliti, sebenarnya ada satu kekuatan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang dapat mempermudah memberikan pengaruh kepada bawahannya yaitu ketokohan yang dimiliki oleh beliau. Beliau adalah seorang ustadzah yang memiliki ilmu yang mumpuni di bidang keagamaan. Gelar ustadzah itu sangat dihormati bahkan dimuliakan oleh masyarakat. Sehingga, apapun yang diperintahkan dan yang dinasehati pasti sangat cepat direspon dan dilaksanakan oleh orang lain. Begitupun kepala sekolah ini, dengan gelar ustadzahnya membuat semua guru dan karyawan lebih mudah mendengarkan apa saja yang dinasehati dan diarahkan oleh beliau.

Kepala sekolah membangun sistem kerja menggunakan sistem yang berasaskan kekeluargaan. Segala masalah dapat lebih mudah dicairkan dengan menggunakan asas kekeluargaan ini. Mudah saling memberi dan menerima, dan mudah saling memaafkan kesalahan satu sama lainnya. Hal inilah yang membuat para guru merasa lebih nyaman dan senang mengajar di sekolah ini. Bagi mereka kekeluargaan itu lebih membuat mereka lebih akrab dan lebih saling memahami

kekurangan dan kelebihan semua guru dan karyawan yang ada di sekolah ini.

2. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin para guru dan karyawan yang ada di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran untuk membimbing dan mengajarkan para guru dan karyawan supaya mereka paham akan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah. Begitupun kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam. Beliau adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan para guru dan karyawan. Maka oleh karena itu beliau menyadari sekali tugasnya sebagai seorang pendidik sehingga beliau tidak duduk berpangku tangan di meja kantor saja.

Kepala sekolah telah berupaya menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, yakni selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran para guru melalui mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran atau pembinaan-pembinaan. Pada *event-event* tertentu kepala sekolah juga mengundang narasumber ahli dari luar untuk memberikan pencerahan dan sekaligus memberi tambahan wawasan kepada para guru agar keilmuan dan ketrampilan mereka *terupgrade* dan *terupdate* kembali.

Di samping itu kepala sekolah juga memberikan pendidikan kepada para guru dalam bentuk memberikan dukungan kepada para guru agar selalu memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien agar waktu tidak banyak terbuang dengan cara yang tidak bermanfaat. Guru diharapkan agar hadir di sekolah tepat waktu dan begitu juga mengakhiri kegiatan di sekolah tepat waktu pula, kecuali ada tugas tambahan yang diminta oleh kepala sekolah yang membuat waktu pulang mereka tertunda.

Sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru yang rajin mengikuti kegiatan pembinaan, pelatihan melalui seminar-seminar dan workshop seringkali kepala sekolah memberikan reward berupa hadiah kepada mereka walaupun hadiah itu tidak begitu bermakna, namun membuat para guru merasa dihargai dan diberi dukungan oleh kepala sekolah.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala sekolah harus kreatif, memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Rangkaian tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah membuat perencanaan, kemana dan bagaimana sekolah tersebut akan dibawa. Selain membuat perencanaan, kepala sekolah juga harus membuat struktur organisasi sekolah dengan baik, dengan tujuan untuk membagi tugas masing-masing anggotanya dan harus bisa menyesuaikan antara tugas dan kemampuannya, sehingga bisa bekerja secara optimal.

Kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam selalu berupaya menjalankan tugasnya sebagai administrator sekolah. Setiap awal tahun, Kepala sekolah mengadakan rapat kerja tahunan bersama seluruh guru dan tenaga

kependidikan untuk membuat dan menyusun berbagai program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan. Namun ada sedikit kendala berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggungjawab (*jobdesk*) para guru dan karyawan. Karena jumlahnya sedikit kepala sekolah merasa kesulitan untuk membuat tugas dan tanggungjawab mereka, sementara kegiatan yang diprogramkan cukup banyak. Maka oleh karena itu tidak heran jika kepala sekolah memberikan beban yang agak berat kepada beberapa guru dengan kata lain banyak guru yang mendapat *double job*.

Melalui rapat kerja kepala sekolah melaksanakan berbagai tugasnya sebagai seorang administrator. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kepada pengontrolan. Kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin setiap tahun. Dengan adanya peran kepala sekolah sebagai administrator menjadikan organisasi sekolah hidup dan dipercaya oleh orangtua dan masyarakat di sekitar.

4. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah memiliki peran untuk mengadakan perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total. Untuk mewujudkan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran itu dilakukan melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan terdiri dari dua macam, yaitu supervisi akademis dan supervisi administrasi. Supervisi akademis adalah kegiatan pembimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan. Supervisi administrasi kegiatan pembimbingan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengajar guru yang terkandung di dalamnya kemampuan mengatur perencanaan pembelajaran, kemampuan mengajar materi pelajaran dan personal sosial atau pergaulan dengan siswa.

Kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam melaksanakan supervisi pendidikan kepada para guru di sekolah setiap semester. Pelaksanaannya terkadang secara formal, terkadang juga secara tidak formal. Artinya kepala sekolah terkadang membuatkan jadwal pembinaan melalui supervisi, terkadang juga beliau melaksanakan supervisi sesuai dengan keinginan beliau. Mungkin saja beliau ingin melihat bagaimana persiapan dan kebiasaan guru mengajar di saat ada jadwal supervisi dan di saat tidak dibuatkan jadwal supervisi.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam hampir tidak ada perbedaan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada umumnya. Baik supervisi akademis maupun supervisi administrasi, semua dilakukan dengan melalui kunjungan dan pengamatan kekelas atau tempat mengajar guru, setelah itu guru yang disupervisi diajak diskusi baik di kelas ataupun di ruangan kepala sekolah untuk memberikan masukan dan perbaikan terhadap kekurangan atau kelemahannya saat mengajar.

5. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Sebagai seorang manajer, Kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam sudah menjalankan fungsinya dengan mengelola organisasi sekolahnya dengan baik. Kepala sekolah membuatkan banyak program kerja organisasi sekolah dengan dibantu oleh para guru dan karyawan. Kepala sekolah membagi-bagi tugas para staf, para guru dan karyawan. Kepala sekolah berusaha memberdayakan SDM yang ada walaupun jumlahnya sedikit. Kepala sekolah menyusun program, menjalankan program, agar supaya tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai.

Peran kepala sekolah sebagai manajer adalah: melibatkan guru dan pegawai dalam pengelolaan program sekolah; melakukan pengelolaan kurikulum; mewujudkan iklim belajar dan berprestasi yang kondusif; mengikutkan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya; berperan aktif dalam mengikutsertakan sdm yang ada dalam ajang prestasi sekolah; memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan sekolah; merencanakan penganggaran; melakukan kegiatan pengelolaan kesiswaan; menugaskan secara khusus guru-guru untuk mengawal program, dan melakukan pengawasan (Sakir & Hartiningsih, 2018). Peran kepala sekolah dalam merencanakan program, dimulai dari merencanakan kebutuhan SDM yang akan menjalankan tugas, merencanakan kebijakan berupa program kepala sekolah dan kurikulum yang akan dijalankan di sekolah (Rosyadi & Pardjono, 2015).

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah yang memiliki keterampilan konseptual senantiasa menemukan cara atau trik yang dapat digunakan untuk memajukan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dapat merencanakan, merumuskan ide-ide cemerlang sehingga sekolah dalam perkembangannya senantiasa menemukan inovasi-inovasi baru yang tidak saja bermanfaat bagi perkembangan sekolahnya, tetapi dapat ditiru oleh sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam telah berupaya memotivasi para guru agar selalu berusaha menciptakan kreasi-kreasi yang menarik supaya para murid merasa senang dan tertarik untuk sekolah di sini. Bentuk kreasi yang sifatnya inovasi itu sangat membantu para guru dalam meningkatkan mutu kerja mereka sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Di samping itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru agar mengikuti setiap ada kegiatan pelatihan-pelatihan di luar sekolah. Kepala sekolah memberikan surat tugas sebagai bentuk pendelegasian sekolah. Melalui pelatihan-pelatihan itu diharapkan para guru dapat menimba ilmu-ilmu baru kemudian ilmu itu bisa diterapkan di sekolah ini. Pelatihan-pelatihan itu bisa dalam bentuk seminar-seminar, workshop, atau penataran-penataran. Apapun bentuk pelatihan para guru untuk menambah inovasi dan kreatifitas selalu disupport oleh kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai inovator dilihat dari aspek pengelolaan sekolah, belum banyak pembaharuan atau perubahan yang mampu dilakukan

oleh kepala sekolah sebagai inovator pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif (Wahyuni, 2018).

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator kepala sekolah berperan untuk menciptakan kondisi yang dapat merangsang guru untuk bekerja lebih baik. Pengaturan suasana kerja yang harmonis antara warga sekolah maupun dengan mitra kerja sekolah sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam merupakan sosok yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan kepala sekolah TK lain. Di samping beliau sebagai kepala sekolah, beliau juga seorang tokoh agama yang sudah dikenal oleh masyarakat sebagai seorang ustadzah. Melalui kemampuan itu beliau lebih mudah memberikan motivasi, memobilisasi semua guru dan karyawan dalam melakukan segala hal untuk kepentingan sekolah. Beliau sering memberikan motivasi-motivasi kepada guru dan karyawan lewat pengajian-pengajian yang diadakan di sekolah.

Kepala sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam ini sosok yang ramah dan senang memberikan apresiasi kepada para guru dan karyawan, walaupun hanya sekedar pujian dan sanjungan. Namun bagi para guru dan karyawan pemberian apresiasi itu sudah membuat mereka senang dan termotivasi, apalagi ketika beliau memberikan hadiah atau *reward*, pasti lebih senang lagi walaupun hadiahnya sederhana.

Demikian pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Kemudian bagaimana peningkatan kinerja guru itu sendiri setelah mendapat pembinaan, bimbingan, dan motivasi kepala sekolah?. Merujuk kepada hasil wawancara, baik pengakuan kepala sekolah maupun pengakuan guru, mereka memiliki persepsi yang sama tentang berapa besar pengaruh peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?. Walaupun ada sedikit perbedaan sudut pandang dalam menilai peningkatan kerja guru, namun perbedaan itu bila dipahami secara mendalam pada prinsipnya hasil penilaian itu memiliki substansi yang sama. Untuk lebih jelasnya sedikit peneliti ingin menguraikan sudut pandang itu sebagai berikut:

Sudut pandang pertama, hampir semua guru dan kepala sekolah sendiri memiliki persepsi yang sama bahwa peningkatan kinerja guru itu terjadi peningkatan 85%. Artinya mereka menilai secara utuh perubahan tanpa memperhitungkan secara parsial perkembangan kemampuan awal dan perkembangan akhir. Intinya mereka memperhitungkan semua dari nol sampai saat peneliti mengambil data terjadi peningkatan menjadi 85%. Sudut pandang kedua, ada guru yang menghitung bahwa setiap guru itu sudah memiliki

kemampuan kurang lebih 50%, kemudian setelah adanya bimbingan dan pembinaan serta motivasi dari kepala sekolah serta melalui pelatihan-pelatihan sehingga dia mendapatkan peningkatan kinerja guru menjadi 85%. Jika dijabarkan peningkatan yang dialami oleh guru tersebut sebenarnya hanya 35% dari kemampuan sebelumnya. Sehingga jumlah kemampuan secara keseluruhan menjadi 85%, (G3, 25/8/2021).

Perbedaan sudut pandang ini masih bisa dipahami dan hal yang wajar dalam menanggapi dan membahas setiap permasalahan. Karena sudut pandang dan cara berfikir setiap orang itu tidak selalu sama. Sementara penulis sendiri sepakat dengan pendapat kepala sekolah dan beberapa guru bahwa besarnya peningkatan kinerja guru adalah 85%. Sebagai bentuk peningkatan kinerja guru-guru TK Islam Terpadu Izzatul Islam ditunjukkan dengan kemampuan para guru dalam melaksanakan tugas mereka semakin lebih baik dari sebelumnya. Mereka semakin pandai membuat program kerja, semakin paham tugas dan tanggungjawab mereka di dalam organisasi sekolah, bahkan mereka semakin kreatif dan inovatif dalam membuat dan mendesain perangkat mengajar mereka.

Para guru merasa semangat menjalankan tugas mereka walaupun kesejahteraan yang diberikan oleh sekolah jauh lebih rendah dari standar Upah Minimal Propinsi (UMP). Mereka memandang seorang kepala sekolah yang sekaligus sebagai tokoh agama (ustadzah) di daerah tersebut. Para guru merasa senang dan ta'jub kepada kepala sekolah. Para guru merasakan kenyamanan ketika mereka berada di sekolah dan berhadapan dengan kepala sekolah, mereka tetap selalu punya semangat untuk memajukan sekolah TK Islam Terpadu Izzatul Islam.

D. KESIMPULAN

Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin, yaitu memberikan pengaruh kepada para guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai seorang pendidik, Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran para guru melalui pembinaan langsung (supervisi) atau pembinaan di luar sekolah. Sementara sebagai administrator dan motivator, kepala sekolah mengajarkan para guru untuk berkolaborasi membuat dan menyusun berbagai program kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga mengatur dan memberdayakan SDM yang ada di sekolah termasuk guru, supaya kemampuan mereka lebih optimal. Terakhir peran kepala sekolah sebagai inovator, yakni kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk berkreasi dan berinovasi supaya ketika mereka menjalankan tugasnya memberikan daya tarik bagi para muridnya. Adapun Hasil pembinaan dan pelatihan yang dilakukan kepala sekolah kepada para guru dapat meningkatkan kemampuan kinerja mereka sebesar 85%. Hal ini merupakan hasil yang cukup maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, J. A. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. *Bahasa Manajemen Pendidikan*, 02(01), 347-356
- Rosyadi, Y. I. & Pardjono. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 3*(01), 124-133.
- Sakir, I. & Hartinisngsih, S. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Studi Multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 06(02), 197-208.
- Wahyuni, S. (2018). Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Dalam Upaya Menuju Kepemimpinan Pendidikan Efektif. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 08(02), 2015-214.